

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL *YOUTUBE KIDS* UNTUK MENUMBUHKAN KEPEKAAN SOSIAL (*SOCIAL SENSITIVITY*) DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK CERITA PADA SISWA SD

Eko Muharudin¹, Sukirno²

¹Universitas Muhammadiyah Purwokerto, ekoayahkaisan@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Purwokerto, sukirnopwt56@gmail.com

Diterima : 10 Maret 2021, Direvisi: 23 Maret 2021, Disetujui: 25 Maret 2021

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media sosial *YouTube Kids* dalam rangka menumbuhkan kepekaan sosial (*social sensitivity*) siswa SD pada pembelajaran menyimak cerita. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif mempunyai tujuan utama yaitu menggambarkan fakta secara sistematis. Penelitian ini menggunakan dua data yaitu data verbal dan juga data nonverbal. Data verbal pada penelitian ini yaitu hasil rekaman kegiatan penerapan pemanfaatan media *YouTube Kids* untuk menumbuhkan kepekaan sosial (*social sensitivity*) pada pembelajaran menyimak siswa SD. Data nonverbal pada penelitian ini yaitu hasil evaluasi keterampilan menyimak cerita siswa kelas 3 SD Laboratorium UMP, Kabupaten Banyumas dengan menggunakan media *YouTube Kids*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (a) observasi, (b) wawancara, (c) tes, dan (4) dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis data interaktif yang terdiri atas tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menyimak cerita siswa sudah cukup baik. Semua siswa kelas 3 SD Laboratorium UMP sudah mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 75. Nilai rata-rata kelas 3 SD Laboratorium UMP yaitu sebesar 93,3% dari total siswa 30. Seluruh siswa juga sudah mampu menjawab dan memahami pentingnya kepedulian (kepekaan sosial) terhadap sesama.

Kata kunci: *YouTube Kids*, kepekaan sosial (*social sensitivity*), pembelajaran menyimak

Abstract: The purpose of this study was to find out the utilization of YouTube Kids social media to foster social sensitivity of elementary school students in listening learning of story. The type of this study was descriptive qualitative. The describing of facts systematically was the main objective of this type of research. This study used two data namely verbal and nonverbal. The verbal data in this study was the result of record of the utilization implementation of YouTube Kids media to foster the social sensitivity in the listening learning of elementary school students. The nonverbal data in this study was the result of evaluation of listening skill of the story of grade 3 students of SD Laboratorium UMP, Banyumas district using YouTube Kids media. The data collection techniques in this study were (a) observation, (b) interview, (c) test, and (4) documentation. In this study, data analysis techniques used interactive data analysis consisting of three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion. The result of student's story listening is quite good. All students of grade 3 of SD Laboratorium UMP have reached 75 as the KKM which was established. The average score of them is 93.3% of the 30 students. All students also can answer and understand the importance of caring (social sensitivity) to others.

Keywords: YouTube Kids, social sensitivity, listening learning

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat saat ini, guru dituntut untuk selalu siap menghadapi tantangan yang berhubungan dengan teknologi informasi. Tidak terkecuali guru yang mengajar bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia harus mampu berpikir kritis dan tanggap dalam penggunaan teknologi informasi dalam rangka pengembangan inovasi dan kualitas pengajaran bahasa Indonesia. Selain itu, guru bahasa Indonesia dituntut untuk fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan dunia teknologi informasi seperti saat ini. Guru bahasa Indonesia dituntut untuk memiliki kemampuan literasi informasi, literasi media, dan literasi teknologi informasi yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk menunjang kompetensi sebagai pengajar bidang bahasa Indonesia. Di era perkembangan teknologi informasi seperti saat ini, guru bahasa Indonesia harus memiliki kebiasaan untuk peningkatan kualitas diri, seperti selalu mempunyai kemauan untuk belajar, rajin menerapkan pendekatan baru dalam pembelajaran di kelas, selalu memanfaatkan teknologi informasi, dan meningkatkan sumber belajar khususnya dalam pembelajaran menyimak.

Pengajaran menyimak telah mengalami perkembangan dan inovasi terutama media dan bahan simakan yang digunakan dalam pembelajaran. Saat ini, ada berbagai media yang digunakan dalam pembelajaran menyimak, seperti CD, DVD, dan video yang ditampilkan di kelas. Namun, masih banyak bukti yang menunjukkan pembelajaran menyimak kurang maksimal dilakukan oleh guru. Ketika guru menerapkan kompetensi menyimak di kelas, sesi menyimak selalu dipercepat dan dikurangi mengingat keterbatasan waktu dan kondisi di kelas. Siswa juga jarang menuntaskan proses menyimak sehingga penilaian dan evaluasi pembelajaran menyimak tidak tuntas. Hal ini disebabkan ada kecenderungan anggapan guru bahwa menyimak merupakan kegiatan biasa dalam kehidupan. Kemampuan membaca dan menuliskan yang diutamakan dalam keterampilan berbahasa.

Keterampilan menyimak cukup penting untuk kematangan berbahasa. Keterampilan menyimak menuntut siswa untuk dapat menyerap informasi yang disampaikan secara lisan. Dalam hal ini, mata pelajaran bahasa Indonesia berperan penting dalam pencapaian keterampilan tersebut. Menyimak merupakan proses psikomotorik dalam mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apersepsi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan (Tarigan, 2008: 24).

Dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak, terdapat tiga hal penting yang harus dipersiapkan guru, yaitu persiapan pembelajaran menyimak, pelaksanaan pembelajaran

menyimak, dan penilaian pembelajaran menyimak. Saat mempersiapkan pembelajaran menyimak, guru mempertimbangkan media, metode, dan evaluasi yang akan digunakan.

Hasil penelitian Sabillah (2013) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Penggunaan media pembelajaran audiovisual akan memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa dan/atau dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Rusman dkk., (2012: 172) menyebutkan manfaat media pembelajaran yaitu (1) media pembelajaran memudahkan untuk menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan baik, (3) media pembelajaran akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, dan (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Salah satu media sosial (digital) yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah *YouTube Kids*. Media *Youtube Kids* merupakan salah satu kanal media sosial berbasis video dan film khusus anak-anak. Saat ini, media sosial yang terhubung melalui internet (jaringan global) merupakan kebutuhan jejaring sosial yang sangat mendasar. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang bekerja sama dengan Lembaga Polling Indonesia merilis survei yang menyebutkan bahwa penetrasi internet di Indonesia adalah sebesar 51,8%. Hal ini memperlihatkan bahwa mulai tahun 2016, lebih dari setengah penduduk Indonesia atau sekitar 132,7 juta orang telah memiliki akses internet. Nilai persentase ini tentunya naik berkali lipat di masa pandemi Covid-19 saat ini. Keberadaan internet di era pandemi Covid-19 menjadi ujung tombak dalam proses pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan) dalam rangka menggantikan pembelajaran tatap muka di kelas.

Anak-anak, remaja, dan orang tua cenderung mengalami ketergantungan terhadap internet untuk mengakses informasi dan hiburan. Para pengembang jasa aplikasi berlomba-lomba membuat konten yang menarik. Salah satu media sosial yang sangat digandrungi oleh publik adalah *YouTube*. Karena tuntutan publik, perusahaan *YouTube Inc.* yang berpusat di Amerika membuat kanal khusus untuk anak-anak, yakni *YouTube Kids*. Di dalam kanal *YouTube Kids* banyak disajikan konten-konten yang positif. Para *Youtuber* (sebutan untuk

orang yang menekuni konten *Youtube*) berlomba memberikan kreasi terbaik, baik konten *game*, *vlog* anak-anak, maupun dongeng anak.

Melalui media sosial, para pengguna dapat mengkreasi video dan juga dapat bertukar konten seperti dalam konsep *user-generated content* di media sosial. Salah satu konten di *YouTube Kids* yang dapat digunakan untuk pembelajaran menyimak adalah konten cerita anak. Umumnya, anak-anak selama ini cukup abai dengan film cerita atau dongeng. Mereka lebih menyukai konten yang berhubungan dengan permainan atau *game*. Oleh karena itu, guru dapat mengarahkan siswa untuk lebih dekat kepada konten cerita atau dongeng yang di dalamnya banyak terkandung nilai-nilai positif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian Mandey, Koagouw, & Senduk (2015) mengungkapkan frekuensi menonton tayangan media sosial dapat mempengaruhi sikap prososial yang meliputi simpatik, aspek komparatif, menyediakan bantuan yang berupa pemberian donasi, kesediaan untuk berkorban, dan menjadi sukarelawan dalam kegiatan kemanusiaan. Hasil penelitian Khairuni (2016) menyatakan konten media sosial memiliki dampak positif terhadap perkembangan pada pola pikir anak, yaitu membantu anak-anak mengatur kecepatan bermain mereka, mengembangkan strategi dalam permainan, dan membantu meningkatkan kemampuan otak anak.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas pemanfaatan media *YouTube Kids* untuk menumbuhkan kepekaan sosial (*social sensitivity*) dalam pembelajaran menyimak siswa SD. Hal ini dengan asumsi bahwa media sosial *YouTube Kids* berpengaruh dalam perkembangan kepekaan sosial anak-anak. Kepekaan sosial tersebut dapat berupa empati dan kepedulian sosial terhadap teman sebaya atau masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Kepekaan sosial (*social sensitivity*) dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bertindak secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada di sekitarnya. Jadi, kepekaan sosial dapat diartikan sebagai perilaku dari individu yang berasal dari kesadaran diri untuk turut merasakan serta mudah peka atas setiap peristiwa yang terjadi di sekelilingnya, baik itu tentang peristiwa menyedihkan atau peristiwa menyenangkan.

Cambel (Sapriya, 2011: 56) menganjurkan guru untuk mengembangkan kepekaan sosial bagi siswanya sejak dini yakni pada tingkatan pendidikan dasar. Kepekaan sosial hendaknya dilatihkan pada anak semenjak dini. Hal ini bertujuan untuk mengurangi watak egosentrisme anak dan mengembangkan empatinya terhadap orang lain yang ada di sekitarnya. Pada usia ini, anak masih mudah meniru dan sedang menemukan jati diri. Secara

psikologis anak usia sekolah dasar memiliki kecenderungan egosentrisme. Hal ini mengingat anak pada usia sekolah dasar yang bila ditinjau dari perkembangan kognitif menurut Jean Piaget (Hurlock, 2014: 143) berada dalam tahap praoperasional. Pada tahapan ini, salah satu ciri anak adalah cenderung masih sangat egosentrik. Hal ini menunjukkan bahwa anak belum mampu untuk berpikir dari sudut pandang orang lain. Kepekaan sosial (*social sensitivity*) sangat penting untuk ditumbuhkan dalam diri anak sejak dini. Dengan menumbuhkan kepekaan sosial sejak dini, anak-anak akan terlatih untuk peduli terhadap sesama yang kelak akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini bertujuan adalah untuk (1) mengetahui hasil kemampuan menyimak cerita siswa dengan media *Youtube Kids* dan (2) mengetahui pemanfaatan media sosial *YouTube Kids* dalam rangka menumbuhkan kepekaan sosial (*social sensitivity*) siswa SD pada pembelajaran menyimak cerita.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dikatakan penelitian kualitatif karena menyajikan data-data yang berupa kata-kata dan bahasa. Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif mempunyai tujuan utama yaitu menggambarkan fakta secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan pemanfaatan media *YouTube Kids* pada pembelajaran menyimak cerita siswa kelas 3 SD Laboratorium UMP, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini ada dua data yaitu data verbal dan juga data nonverbal. Data verbal pada penelitian ini yaitu hasil rekaman kegiatan penerapan pemanfaatan media *YouTube Kids* untuk menumbuhkan kepekaan sosial (*social sensitivity*) pada pembelajaran menyimak siswa kelas 3 SD laboratorium UMP. Data nonverbal pada penelitian ini yaitu hasil evaluasi keterampilan menyimak ceritasiswa kelas 3 SD Laboratorium UMP, Kabupaten Banyumas dengan menggunakan media *Youtube Kids*. Subjek pada penelitian ini yaitu guru kelas 3 dan siswa kelas 3 SD Laboratorium UMP, Kabupaten Banyumas dengan jumlah 30 siswa. Objek penelitian ini yaitu menggunakan media *YouTube Kids* kanal Rumah Anak untuk menumbuhkan kepekaan sosial pada pembelajaran menyimak ceritasiswa kelas 3 SD Laboratorium UMP. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari (a) observasi, (b) wawancara, (c) tes, dan (d) dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif. Menurut Miles dan Huberman (2014: 19-20), ada tiga hal utama dalam

analisis data model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini diparkan hasil penerapan media *YouTube Kids* dengan konten cerita anak untuk menumbuhkan kepekaan sosial pada pembelajaran menyimak siswa kelas 3 SD Laboratorium UMP Banyumas. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi keterampilan menyimak yaitu sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas 1 menyatakan bahwa silabus dibuat setiap semester, yaitu pada saat awal semester. Setelah membuat silabus, guru RPP ketika akan mengajar. Dalam membuat RPP, guru mencantumkan nilai-nilai karakter, terutama nilai karakter yang meliputi nilai moral, nilai religius, dan nilai sosial (kerja sama). Pada tahap persiapan pembelajaran, guru menyiapkan RPP berdasarkan silabus. Standar kompetensi yang dipilih pada pembelajaran ini yaitu memahami bunyi bahasa, perintah, dan dongeng yang dilisankan. Kompetensi dasar yang digunakan yaitu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita. Langkah-langkah yang terdapat dalam RPP disesuaikan dengan penggunaan media *YouTube Kids*.

Saat menyiapkan RPP, guru juga menyiapkan lembar evaluasi untuk siswa. Lembar evaluasi siswa tersebut digunakan untuk memberikan tugas menyimak kepada siswa. tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan seputar dongeng yang telah didengarkan. Karena situasi masih masa pandemi Covid-19, lembar evaluasi dibagikan dengan *google form*. Lembar evaluasi tersebut dibuat semenarik mungkin dengan diberi gambar. Setelah itu, guru menyiapkan media *YouTube Kids* berkonten cerita atau dongeng kepada anak-anak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada siswa kelas 3 SD Laboratorium UMP Banyumas pada pembelajaran menyimak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, dimulai dengan guru mengucapkan salam, menyapa, dan menanyakan kabar, serta menanyakan pengalaman sehari-hari saat pandemi Covid 19 kepada siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk membaca hafalan surat-surat pendek Al Quran serta doa sehari-hari. SD Laboratorium UMP selama ini menerapkan tahfidz Al Quran dari kelas 1 s.d. kelas 6. Hal tersebut menunjukkan nilai relasi hubungan sosial dan religius yang sudah diterapkan guru. Setelah mengucapkan salam, guru mengabsen siswa. Kemudian, guru

melakukan apersepsi kepada siswa. Apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan seputar menyimak dan dongeng. Pertanyaan yang diberikan guru untuk apersepsi kepada siswa yaitu sebagai berikutini.

- 1) Pernahkah kalian mendengarkan cerita dongeng?
- 2) Siapa yang pernah menceritakan dongeng pada kalian?
- 3) Dongeng apa yang kalian sukai?
- 4) Apakah kalian suka menonton *YouTube*?
- 5) Acara apa yang kalian tonton di *YouTube*?
- 6) Apakah kalian suka mendengarkan dongeng di *YouTube*?
- 7) Apakah kalian mengetahui cerita dari dongeng yang kalian dengarkan?
- 8) Ada siapa saja tokoh dalam dongeng yang kalian dengar?

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, dimulai dari guru menjelaskan tentang tokoh dalam dongeng. Siswa mendengarkan penjelasan guru. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila belum memahami penjelasan dari guru. Kemudian guru menunjukkan media *YouTube Kids* kepada siswa. Siswa tampak antusias melihat media *YouTube Kids* yang diperlihatkan guru karena tampilan kontennya lebih menarik.. Media tersebut berisi latar dan juga tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita. Cerita yang disajikan guru dalam media *YouTube Kids* yaitu “Sang Pangeran yang Pemberani dan Prajurit yang Penakut” dalam kanal *YouTube Kids* Rumah Anak.

Setelah menunjukkan media *YouTube Kids*, guru menyuruh siswa untuk menyimak dengan baik cerita yang disajikan di dalam konten tersebut. Guru memberitahu siswa untuk berkonsentrasi dan jangan ramai. Siswa tampak antusias menyimak media *YouTube Kids* yang ditampilkan oleh guru di media daring tersebut. Setelah itu, guru mulai bertanya kepada beberapa siswa untuk menanggapi secara lisan cerita “Sang Pangeran yang Pemberani dan Prajurit yang Penakut” dalam kanal *YouTube Kids* Rumah Anak. Siswa dengan tepat menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat dan benar. Mereka tampak senang menikmati cerita tersebut. Semua siswa telah fokus pada cerita. Hal itu cukup menunjukkan bahwa media *YouTube Kids* mampu membuat siswa tertarik pada pembelajaran menyimak cerita.

Setelah cerita selesai, guru membagikan lembar evaluasi kepada siswa melalui *google form*. Dalam lembar evaluasi tersebut terdapat pertanyaan-pertanyaan tentang tokoh-tokoh yang ada pada cerita yang telah diceritakan. Kemudian, guru memerintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar evaluasi.

Pada saat mengerjakan, siswa tampak antusias dan bersemangat. Mereka tampak gembira karena mengingat cerita yang diceritakan dalam *YouTube Kids* dan juga menyamakan gambar yang ada di lembar evaluasi. Pada saat mengerjakan evaluasi, guru selalu memantau hasil kerja siswa dengan cara melihat tiap-tiap siswa melalui media *Zoom*. Setelah itu, siswa mengumpulkan pekerjaannya kepada guru melalui *google form*.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan ulasan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab. Guru juga memberikan penguatan dari hasil belajar. Setelah itu, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung. Lalu guru dan siswa menutup pembelajaran dengan membaca *Hamdallah* kemudian guru mengucapkan salam.

Berdasarkan proses pembelajaran menyimak di atas maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1) hasil menyimak cerita siswa sudah cukup baik. Semua siswa kelas 3 SD Laboratorium UMP sudah mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 75. Nilai rata-rata kelas 3 SD Laboratorium UMP sudah melebihi KKM yaitu sebesar 93,3% dari total 30 siswa. Untuk pencapaian nilai, nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah 70. Ada 6 siswa yang mendapatkan nilai 100 (20%). Siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 9 siswa (30%). Siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 13 siswa (43,3%). Siswa yang mendapat nilai 70 ada 2 siswa (6,7%). Melihat hal tersebut, terbukti bahwa semua siswa sudah dapat menyimak cerita karena nilai siswa sudah mencapai KKM; (2) penerapan media *YouTube Kids* dapat digunakan untuk menumbuhkan kepekaan sosial (*social sensitivity*) siswa SD. Penumbuhan kepekaan sosial tersebut dengan menggunakan cerita “Sang Pangeran yang Pemberani dan Prajurit yang Penakut” dalam kanal *Youtube Kids* Rumah Anak. Cerita ini mengisahkan petualangan seorang pangeran dan prajurit yang penakut saat di hutan rimba. Dalam cerita ini dikisahkan seorang pangeran yang pemberani berhadapan dengan harimau yang ganas. Sang pengawal yang penakut tidak dapat berbuat apapun untuk membantu pangerannya.

Melalui media *YouTube Kids* ini, siswa akan lebih mudah memahami watak-watak tokoh-tokoh yang dapat diteladani dan yang tidak dapat diteladani oleh anak. Penumbuhan nilai karakter akan lebih mudah diberikan pada siswa dengan peneladanan atau dengan menggunakan contoh. Dengan media *YouTube Kids* ini, siswa dapat melihat bagaimana watak atau karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Selain itu, dengan media *YouTube Kids* ini, guru lebih

mudah menumbuhkan nilai-nilai kepekaan sosial kepada siswa. Kepekaan sosial (*social sensitivity*) tersebut berupa:

1) Empati

Empati merupakan identifikasi diri pada keadaan orang lain atau pengalaman tidak langsung. Empati adalah kemampuan mengenali atau merasakan keadaan yang tengah dialami orang lain. Karakter empati ini sering kali merupakan awal dari reaksi emosi lainnya, misalnya empati bisa menghasilkan simpati.

2) Kepedulian Sosial

Kepekaan sosial merupakan bagian dari ciri khas kepedulian sosial. Seseorang yang mempunyai sifat peduli terhadap lingkungan umumnya berperilaku baik, bertindak adil, dan berkomitmen terhadap lingkungan sekitar. Adapun aspek-aspek yang menjadi unsur dalam kepedulian sosial yang berupa tindakan-tindakan seperti berikut ini.

a. Tolong-Menolong

Tolong menolong merupakan bentuk kepedulian antarsesama dalam kehidupan sehari-hari. Manusia tidak akan dapat hidup tanpa ada pertolongan dari orang lain. Dengan tolong menolong, seseorang akan dapat membina hubungan baik dengan semua orang. Perilaku tolong-menolong juga dapat memupuk rasa kasih sayang antartetangga, antarteman, dan rekan kerja.

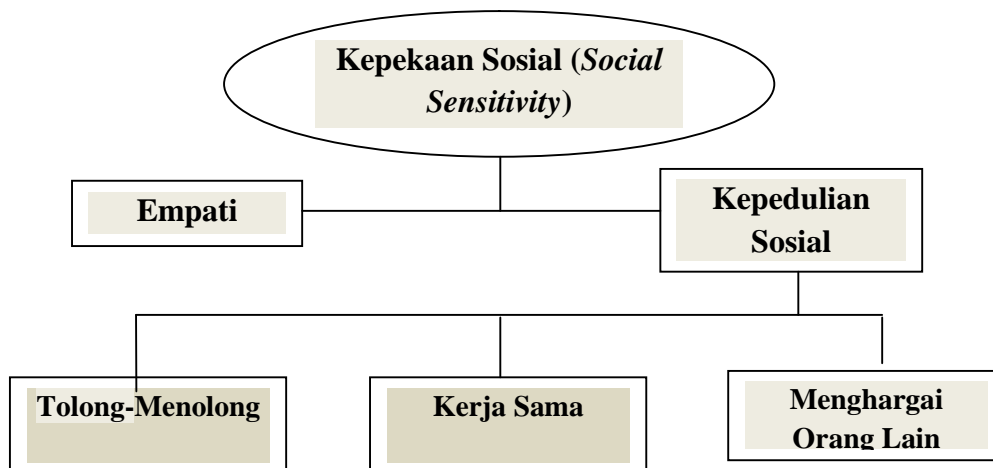
b. Kerja Sama

Arti kerja sama itu adalah interaksi sosial antarindividu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan sebagai makhluk individual maupun sebagai makhluk sosial. Salah satu cara yang ditemukan oleh manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya tersebut adalah kerja sama. Manusia sadar bahwa tanpa kerja sama, mereka tidak mungkin memenuhi kebutuhannya sendiri secara layak.

c. Menghargai Orang Lain

Seseorang yang suka menghargai orang lain dimulai dari sifatnya yang mau memikirkan hak orang lain, memiliki rasa pengakuan atas keberadaan orang lain, serta mau berkontribusi orang lain.

Bagan Bentuk Kepekaan Sosial (*Social Sensitivity*)



Tabel Indikator Kepekaan Sosial Siswa dengan Menyimak Cerita

Peristiwa	Bentuk Kepekaan Sosial	Indikator
1. Sang Pangeran mengajak prajurit berjalan-jalan di hutan.	1. Ketaatan(kepedulian sosial) prajurit pada rajanya.	1. Siswa memahami bahwa seorang prajurit harus patuh kepada pangeran.
2. Tiba-tiba ada harimau besar di hadapan mereka. Mereka terkejut. Pengawal lari ketakutan dan naik ke pohon.	2. Perilaku yang tidak dapat diteladani karena seseorang tidak mempunyai empati kepada sesama saat terjadi musibah.	2. Siswa memahami perlunya bekerja sama dan tolong menolong bila ada musibah.
3. Pangeran bertarung dengan harimau. Pangeran membutuhkan bantuan, namun prajurit masih ketakutan.	3. Perilaku Pangeran dapat diteladani karena berusaha melindungi orang yang lemah.	3. Siswa memahami pentingnya sikap saling melindungi.

Tayangan di media sosial dapat mempengaruhi perilaku seseorang ketika seseorang berpusat pada perhatian dan observasi yang sering dilakukan oleh model

sehingga memungkinkan perilaku model ditiru oleh penonton di kehidupan nyata. Cahyaningrom (2015) juga mengungkapkan bahwa acara yang disajikan dalam media elektronik akan memfasilitasi: 1) pemahaman atau penyerapan informasi, 2) penonton akan belajar observasi atau observasi perilaku yang ditampilkan oleh para aktor sebagai model, 3) dan observasi terus menerus dalam acara media sehingga akan memperkuat sebuah tindakan atau sikap yang akan menjadi model di acara itu ditiru oleh penonton. Media *YouTube Kids* menunjukkan pengaruh dalam bentuk kepekaan sosial yakni perilaku empati dan kepedulian sosial yang berwujud saling membantu dan bekerja sama.

SIMPULAN

Pembelajaran menyimak memerlukan media yang menarik. Agar pembelajaran menyimak menjadi menarik bagi siswa, guru mempertimbangkan media, metode, dan evaluasi yang akan digunakan. Penggunaan media pembelajaran audiovisual akan memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa dan/atau dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Guru di SD Laboratorium UMP memanfaatkan media *YouTube Kids* untuk menumbuhkan kepekaan sosial (*social sensitivity*) pada pembelajaran menyimak. Dengan media ini, siswa cukup antusias mengikuti pembelajaran menyimak. Siswa sudah memahami bagaimana bersikap terhadap lingkungan sosialnya (peka sosial). Hasil evaluasi pembelajaran menyimak siswa cukup memuaskan. Dari 30 siswa, ada 6 siswa yang mendapat nilai 100 (20%), 9 siswa mendapat nilai 90 (30%), 13 siswa mendapat nilai 80 (43,3%), dan 2 siswa mendapat nilai 70% (6,7%). Seluruh siswa juga sudah mampu menjawab dan memahami pentingnya kepedulian (kepekaan sosial) terhadap sesama.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyaningrom, E. A. (2015). Hubungan antara Intensitas Menonton Tayangan *Reality Show* dengan Perilaku Prosocial Remaja. *Tesis Sarjana*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, Sinta Kurnia, Deliana, S & Haryadi. (2019). Impact of YouTube Kids Impressions on Early Childhood Prosocial Behavior. *Journal of Primary Education*, Vol. 3, 315-322.
- Hurlock, E. B. (2014). *Perkembangan Anak: Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2015). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Khairuni, N. (2016). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak. *Jurnal Edukasi (Media Kajian Bimbingan Konseling)*, 2(1), 91-107.
- Lindsay, C. & Knight, P. (2006). *Learning and Teaching English: A Course for Teachers*. New York: Oxford University Press.
- Miles Matthew dan Michael Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mandey, D., Koagouw, F., & Senduk, J. (2015). Hubungan Tayangan Orang Pinggiran di Trans & 7 terhadap Sikap Prososial Remaja di Keluarga Malallayang Satu Kota Manado. *Jurnal ActaDarma*, 4 (4), 1-14.
- Rusman, dkk. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sabillah, F. (2013). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual di Kelas V SD Negeri Cipete Selatan 04 Pagi Jakarta Selatan Tahun 2012/2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan, H.G. (2008). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vandergrift, L. & Goh, C. (2011). *Teaching and Testing Listening Comprehension* (disunting oleh Michael H. Long dan Catherine J. Doughty). United Kingdom: A John Wiley & Sons, Ltd, Publication.
- Wiyono, Bambang Budi dan Burhanuddin. (2007). *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.